

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, BUDAYA ORGANISASI DAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA PEMERINTAH APARAT DESA

Agatha Ludia Ayu Lestari

agathaludia@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of budget participation, organization culture, and information technology on local government apparatus' performance. While, budget participation was measured by involvement, monitoring, evaluation, and implementation. Moreover, organization culture was measured by individual initiative, risk tolerance, effective communication, and environment internal control. Meanwhile, information technology was measured by the usage of information technology, and easiness of information access. Government performance is measured based on planning, implementation. The research was quantitative with a comparative casual research type. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 48 samples from 16 village of Sedati sub-district. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Social Science) 25. The Research result concluded budget participation affected local government apparatus' performance of Sedati sub-district. Likewise, organization culture affected local government apparatus' performance of Sedati sub-district. On the other hand, information technology did not affect local government apparatus' performance of Sedati sub-district.

Keywords: budget participation, organization culture, information technology, local government performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan teknologi informasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa. Partisipasi anggaran diukur berdasarkan keterlibatan, pengawasan, evaluasi, dan pelaksanaan. Budaya Organisasi diukur berdasarkan inisiatif individual, toleransi terhadap resiko, komunikasi efektif, dan lingkungan pengendalian internal. Sedangkan teknologi informasi diukur menggunakan penggunaan teknologi informasi, dan kemudahan akses informasi. Kinerja pemerintah diukur berdasarkan perencanaan, pelaksanaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kasual komperatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sampel sebanyak 48 dari 16 desa yang berada di wilayah Kecamatan Sedati. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah desa di wilayah Kecamatan Sedati. Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah desa di wilayah Kecamatan Sedati. Sedangkan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah desa di wilayah Kecamatan Sedati.

Kata Kunci: partisipasi anggaran, budaya organisasi, teknologi informasi, kinerja pemerintah desa

PENDAHULUAN

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Tuntutan berasal dari pihak internal yaitu peningkatan kinerja dan pihak eksternal yaitu tuntutan dari masyarakat. Kinerja instansi

pemerintah banyak mendapat sorotan karena memonitor setiap perencanaan dalam satu periode. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi pemerintah antara lain partisipasi anggaran, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intenal, budaya organisasi, dan beberapa faktor lainnya.

Pemerintah daerah memiliki kebebasan untuk membuat inisiatif sendiri, mengelola dan mengoptimalkan sumber daya daerah. Pemerintah daerah harus melakukan optimalisasi, efisiensi dan efektivitas dalam merencanakan program-program untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa memiliki sumber-sumber pendapatan daerah untuk membiayai semua kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan yang ada di desa.

Partisipasi anggaran merupakan faktor kritis yang dapat mempengaruhi keefektifan pencapaian tujuan organisasi pemerintah secara keseluruhan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa anggaran diartikan sebagai rencana kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam sebuah organisasi. Menurut Faizzah dan Mildawati (2007:352) anggaran merupakan peralatan pengawasan yang sangat meluas baik dalam dunia bisnis maupun pemerintahan. Anggaran pada sektor pemerintahan terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana di setiap program dan aktivitas. Dana yang digunakan dalam setiap program tersebut merupakan dana milik rakyat. Dalam hal inilah terjadi perbedaan antara anggaran sektor publik dan anggaran sektor swasta. Pada anggaran sektor publik anggaran yang telah disusun dipublikasikan kepada rakyat, dimana anggaran dari sektor publik berasal dari pajak, retribusi, laba perusahaan milik daerah atau negara, pinjaman pemerintah berupa utang luar negeri dan obligasi. Sedangkan dalam sektor swasta anggaran yang telah disusun tidak akan dipublikasikan kepada rakyat karena anggaran tersebut bersifat rahasia. Dana anggaran dari sektor swasta berasal dari modal sendiri, laba ditahan, aktiva, dan pembiayaan eksternal yang meliputi: utang bank, obligasi, penerbitan saham.

Proses penganggaran desa diatur dalam Permendagri Nomor 113 tahun 2014. Peraturan tersebut menjelaskan tentang pedoman dalam penyusunan anggaran yang didasarkan pada prinsip partisipasi, transparansi dan akuntabel. Pada penyusunan anggaran pemerintah desa dapat belajar lebih mandiri dalam mengelola wilayahnya, sehingga APBDes juga dapat menjadi sarana masyarakat desa untuk menyalurkan aspirasinya juga berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui pengelolaan keuangannya untuk kesejahteraan bersama. Dengan adanya tuntutan pemerintah daerah yang ikut berpartisipasi dalam proses penganggaran, maka dalam hal ini diperlukan komunikasi antara atasan dan bawahan untuk saling memberikan informasi terutama yang bersifat informasi lokal karena bawahan lebih mengetahui kondisi langsung pada bagiannya. Di samping memberikan informasi kepada atasan, bawahan juga harus ikut serta dalam penyusunan anggaran.

Budaya merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Setiap anggota akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima di lingkungan tersebut. Menurut Robbin (1996) budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, sehingga persepsi tersebut menjadi suatu sistem dan makna bersama diantara para anggotanya. Hofstede *et al.*, 1990 (dalam Ikhsan, 2005) menyatakan bahwa nilai-nilai budaya dapat dimanifestasikan dalam berbagai pilihan perilaku. Mereka juga membuktikan bahwa walaupun nilai-nilai dan praktik budaya adalah faktor yang penting, tetapi faktor yang lebih penting lagi dalam menjelaskan perbedaan di berbagai organisasi adalah persepsi yang dianut dalam praktik sehari-hari. Konsep budaya organisasi yang digunakan Sardjito (2007), dalam penelitian lintas budaya antar departemen dalam perusahaan pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep dimensi budaya nasional yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian perbedaan budaya antar negara. Menurutnya, antara budaya nasional dan budaya organisasi merupakan fenomena yang identik. Perbedaan budaya tersebut tercermin dalam manifestasi budaya kedalam nilai dan praktik. Perbedaan budaya tingkat organisasi umumnya terletak pada

praktek-praktek dibandingkan dengan perbedaan nilai-nilai. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan budaya, ditentukan bahwa dimensi budaya mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran dalam meningkatkan kinerja.

Saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat cepat. Hampir semua bidang kehidupan, bisnis maupun pemerintahan sudah tersentuh oleh teknologi informasi. Teknologi Informasi banyak memberikan dampak positif, antara lain mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan kapanpun dan di manapun. Semua itu didapatkan hanya dengan cara menghubungkan komputer atau smartphone ke jaringan internet. Selain mendapatkan informasi, teknologi informasi juga mempermudah dalam melakukan komunikasi dengan pihak lain di seluruh dunia. Teknologi informasi menjadi kebutuhan dasar bagi pemerintah, terutama dalam menjalankan aktivitas organisasinya. Kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi informasi dari karyawan suatu organisasi. Dengan aplikasi teknologi maka organisasi akan mengalami perubahan sistem manajemen, dari sistem tradisional ke sistem manajemen kontemporer. Teknologi informasi berkaitan dengan pelayanan, karena kualitas pelayanan adalah kecepatan pelayanan yang dikaitkan dengan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi maka pelayanan yang diberikan, khususnya pada organisasi jasa, akan semakin cepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah desa?, (2) apakah budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah desa?, (3) apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah desa?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah desa, (2) untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa, (3) untuk menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Hendriksen dan Van Breda, 2002 (dalam Setyawati, 2010) hal yang mendasari konsep teori keagenan muncul dari perluasan satu individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu individu ini menjadi agen untuk yang lain yang disebut prinsipal. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu. Para pemilik disebut evaluator informasi dan agen-agen mereka disebut pengambil keputusan. Hubungan agensi dikatakan terjadi ketika terdapat sebuah kontrak antara seseorang (atau beberapa orang), seorang prinsipal dan seseorang (atau beberapa orang) lain, seorang agen untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan prinsipal mencakup sebuah pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi adalah peran seseorang atau kelompok dalam proses pembangunan dengan memberikan masukan pemikiran, tenaga, waktu atau materi (Sumaryadi, 2010). Partisipasi anggaran adalah suatu proses partisipasi individu akan dievaluasi dan mungkin diberi penghargaan berdasarkan prestasi mereka pada sasaran yang dianggarkan dimana mereka terlibat dalam proses tersebut dan mempunyai pengaruh pada penentuan target tersebut (Wulandari, 2011).

Partisipasi pada dasarnya proses organisasional, dimana para individu terlibat dan dalam pembuatan keputusan yang secara langsung berpengaruh terhadap individu tersebut. Dalam konteks yang lebih spesifik, partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan suatu proses dimana para individu, yang kerjanya dievaluasi dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target anggaran (Brownell, 1982, dalam Supomo dan Indriantoro, 1998). Partisipasi anggaran menunjukkan pada luasnya partisipasi bagi aparat pemerintah daerah dalam memahami anggaran yang diusulkan oleh unit kerjanya dan pengaruh tujuan pusat pertanggung jawaban anggaran mereka. Partisipasi anggaran pada sektor publik terjadi ketika antara pihak eksekutif dan legislatif dan masyarakat bekerja sama dalam pembuatan anggaran. Anggaran dibuat oleh kepala daerah melalui usulan-usulan dari setiap unit kerja yang disampaikan kepada Kepala Bagian dan diusulkan kepada kepala daerah, dan setelah itu DPRD bersama-sama menetapkan anggaran yang dibuat sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku.

Budaya Organisasi

Budaya merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Setiap anggota akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima di lingkungan tersebut. Robbins dan Judge (2008) mengartikan budaya organisasi sebagai sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Sedangkan menurut Deal dan Kennedy (2000) Budaya organisasi diartikan bagaimana segala sesuatu diselesaikan di tempat tersebut. Budaya dalam sebuah organisasi melibatkan sekumpulan pengalaman, filosofi, pengalaman, ekspektasi dan juga nilai yang terkandung di dalamnya yang nanti akan tercermin dalam perilaku anggota, mulai dari *inner working*, interaksi dengan lingkungan di luar organisasi, sampai ekspektasi di masa depan. Konsep budaya organisasi yang digunakan Sardjito (2007), dalam penelitian lintas budaya antar departemen dalam perusahaan pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep dimensi budaya nasional yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian perbedaan budaya antar negara. Robbins, *et al*, 2008 (dalam arifin, 2003) mengungkapkan bahwa budaya melakukan sejumlah fungsi di dalam organisasi, antara lain sebagai berikut: budaya menciptakan pembedaan yang jelas antara satu organisasi dan yang lain, budaya membawa suatu rasa identitas bagi anggota-anggota organisasi, budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas daripada kepentingan diri individual seseorang, budaya merupakan perekat sosial yang mempersatukan organisasi itu dengan memberikan standar-standar yang tepat untuk dilakukan oleh karyawan, budaya sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku anggotanya.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas. Menurut Nasir dan Oktari (2013) teknologi merupakan suatu jaringan computer yang terdiri dari berbagai jenis hardware, software, manajemen data dan teknologi informasi. Didalam PP No 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah mengungkapkan bahwa penyampaian informasi keuangan daerah sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 4 dilakukan

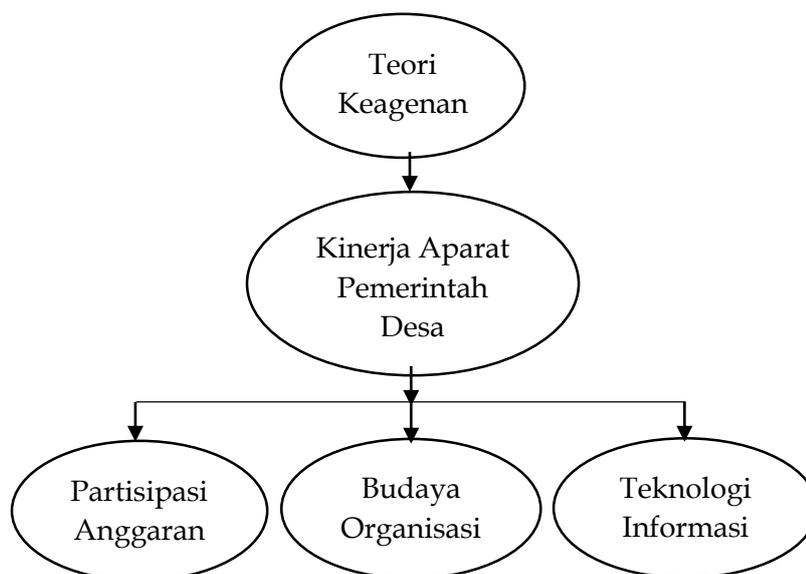
secara berkala melalui dokumen tertulis maupun media lainnya. Teknologi informasi meliputi segala alat ataupun metode yang terintegrasi untuk digunakan dalam menjangkau atau menangkap data (*capture*), menyimpan (*saving*), mengolah (*process*), mengirim (*distribute*), atau menyajikan kebutuhan informasi secara elektronik ke dalam berbagai format, yang bermanfaat bagi *user* (pemakai informasi). Dengan adanya teknologi, pemerintah dapat mudah untuk menyalurkan informasi yang didapat kepada masyarakat maupun informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Peranan teknologi informasi pada zaman seperti ini sudah sangat melekat sekali dalam kehidupan manusia. Mulai dari berinteraksi, belajar, membaca berita, transaksi dan lain-lain semuanya memakai produk-produk teknologi informasi. Teknologi informasi dapat mengubah perekonomian desa menjadi lebih baik lagi kualitasnya dalam sektor Pertanian , Peternakan , Perkebunan dengan cara mencari informasi yang sangat penting berkaitan pada sektor-sektor tersebut. Teknologi sudah membawa pengaruh yang cukup besar sekali dalam kehidupan manusia dalam berbagai bidang, seperti Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Keamanan dan lain sebagainya. Kehadiran teknologi informasi dalam kehidupan manusia menjadikan teknologi informasi sebagai sumber yang dapat dipercaya untuk memenuhi sebagian besar keperluan manusia. Peran teknologi informasi dalam yaitu *E-Banking* dan *E-Commerce*

Kinerja Aparat Pemerintah Desa

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Menurut Atmosudirdjo (2009), kinerja dapat dijelaskan sebagai suatu kajian tentang kemampuan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Sementara menurut Mahsun (2009) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Menurut Santoso (2009) ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan kinerja pemerintah daerah rendah diantaranya karena sistem pengelolaan keuangan daerah yang masih lemah dimulai dalam proses perencanaan dan penganggaran APBD, pelaksanaan/penatausahaan APBD, pertanggungjawaban yang berupa pelaporan hasil pelaksanaan APBD dan pengawasan. Dengan adanya keterlambatan dalam pengesahan menyebabkan banyak program dan kegiatan yang sudah disusun tidak dapat dilaksanakan sehingga menghambat pembangunan daerah tersebut.

Model Penelitian



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Desa

Dalam organisasi sektor publik, partisipasi anggaran dan pengukuran kinerja tidak sebatas pada masalah pemakaian anggaran, namun pengukuran kinerja mencakup berbagai aspek yang dapat memberikan informasi yang efisien dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan kinerja. Kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran (Permendagri No 13 tahun 2006). Anggaran yang telah disusun memiliki peranan sebagai perencanaan dan sebagai kriteria kinerja, yaitu anggaran dipakai sebagai suatu sistem pengendalian untuk mengukur kinerja aparat pemerintah daerah (Schiff and Lewin, 1970). Penelitian yang dilakukan oleh Mursyid (2011) menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan Tapussa (2015) menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah. Penelitian yang dilakukan Karno (2018) menyimpulkan bahwa Penganggaran Partisipatif berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah Sedangkan menurut penelitian Amaliyah (2018) menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja pemerintah. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah desa.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Desa

Ketika suatu organisasi memiliki budaya organisasi yang mengutamakan integritas, keterlibatan pegawai (*involvement*), mendorong komunikasi efektif (*communication pattern*), konsistensi pemberian penghargaan (*reward system*), lingkungan pengendalian internal (*control*), serta mendorong pemahaman tujuan organisasi (*mission*) dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dengan demikian, budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2017) menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah. Penelitian yang dilakukan Dharmawan, *et al* (2018) menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hendika (2018) menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah desa.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Desa

Banyak peneliti yang menyimpulkan bahwa teknologi informasi data meningkatkan kinerja suatu organisasi (Chowdhury, 2003; Morikawa *et al.*, 2004; Dedrick *et al.*, 2003). Lebih khusus dalam institusi kepabeanaan, Gwardzinska (2011) menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja institusi kepabeanaan di Uni Eropa dan Malaysia (Amin, 2008). Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Wahono (2017) menyimpulkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Penelitian yang dilakukan Amaliyah (2018) menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suprianto (2014) menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah desa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2008) dapat diartikan sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif terdiri

dari beberapa jenis, pada penelitian ini menggunakan penelitian kasual komperatif. Penelitian kausal komparatif menurut Sugiyono (2008) merupakan penelitian terhadap hubungan sebab dan akibat berdasarkan pengamatan akibat dan mencari faktor yang menyebabkan melalui data yang dikumpulkan. Maka dari itu penelitian ini dapat mengetahui pengaruh dari partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan teknologi informasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa. Populasi dari penelitian ini yaitu desa di wilayah Kecamatan Sedati.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah 16 desa di wilayah Kecamatan Sedati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria yang digunakan untuk memilih kriteria responden adalah para aparatur dan pejabat tim pengelola Dana Desa dan atau yang ditunjuk kepala desa yang melaksanakan fungsi dalam pengelolaan Dana Desa yaitu Kepala Desa, sekretaris Desa, dan Bendahara Desa. Maka setiap desa akan diambil sebanyak 3 responden untuk menjadi sampel dari penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada staff desa di Kecamatan Sedati sebagai informan dalam penelitian ini. Kuesioner akan dibagikan kepada 16 desa di wilayah Kecamatan Sedati.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi, Teknologi Informasi. Sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kinerja Pemerintah Desa.

Partisipasi pemerintah dalam penyusunan anggaran dapat menimbulkan inisiatif untuk menyumbangkan ide dan informasi, meningkatkan kebersamaan dan merasa memiliki, sehingga kerjasama di antara pegawai dalam mencapai tujuan meningkat. Indikator yang digunakan untuk menguji partisipasi anggaran adalah: (1) Keterlibatan; (2) Pengawasan

Budaya Organisasi merupakan norma-norma, asumsi, atau nilai-nilai dominan yang diyakini sebagai filosofi kerja dalam organisasi tersebut (Schein, 2004; Peteraf, 1993; Djokosantoso, 2003). Indikator yang digunakan untuk menguji budaya organisasi dalam penelitian ini adalah: (1) Inisiatif Individual; (2) Toleransi Terhadap Tindakan Beresiko; (3) Komunikasi efektif (*communication pattern*); (4) Lingkungan pengendalian internal (*control*).

Teknologi Informasi merupakan suatu metode pengumpulan, pemrosesan, dan penyebaran informasi (Sarosa dan Zowghi, 2003). Selain itu, dapat diartikan juga sebagai suatu sistem informasi yang berbasis computer (Atkinson *et al.*, 2002; O'brien dan Marakas, 2010). Indikator teknologi informasi dapat berupa: (1) penggunaan teknologi informasi; (2) kemudahan akses terhadap informasi

Kinerja Aparat Pemerintah Desa dilihat berdasarkan kemampuan aparat dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi (Mahoney, 1963 dalam Leach-Lopez *et al.*, 2007). Indikator teknologi informasi dapat berupa: (1) Perencanaan; (2) Investigasi; (3) Pengkoordinasian; (4) Evaluasi; (5) Pengawasan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan teknologi informasi terhadap kinerja pemerintah desa adalah analisis regresi linier berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program For Special Science (SPSS)*. Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode *OLS (Ordinary Least Square)* maka lebih terlebih dahulu harus melakukan uji validitas, uji realibilitas dan asumsi klasik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang ciri-ciri dari variabel yang digunakan untuk penelitian tersebut, menjelaskan perilaku individu dalam suatu kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya sehingga data yang terkumpul dapat dipercaya. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang valid adalah data "yang tidak ada perubahan" antara data yang dilaporkan/dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2008).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap masalah yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua data atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila di pecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk melihat keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2013: 60). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian.

Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Regresi linear mempunyai syarat atau asumsi klasik yang harus terpenuhi. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KP = a + b_{PA}X_{PA} + b_{BO}X_{BO} + b_{TI}X_{TI} + e$$

Dimana:

KP	: Kinerja Aparat Pemerintah Desa
b_{PA}, b_{BO}, b_{TI}	: Koefisien Regresi
X_{PA}	: Variabel Partisipasi Anggaran
X_{BO}	: Variabel Budaya Organisasi
X_{TI}	: Variabel Teknologi Informasi
e	: Error

Uji Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2)

R^2 atau adjusted R^2 atau koefisien determinasi merupakan kontribusi variable bebas terhadap variable terikat. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara parsial/individu (Uji t). Pengujian hipotesis secara parsial dan individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B_1 atau B_2) yang mempengaruhi Y.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya sehingga data yang terkumpul dapat dipercaya. Berdasarkan perhitungan uji validitas menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Partisipasi Anggaran	PA1	0,798	0,260	Valid
	PA2	0,649	0,260	Valid
	PA3	0,748	0,260	Valid
	PA4	0,855	0,260	Valid
	PA5	0,656	0,260	Valid
	PA6	0,850	0,260	Valid
	PA7	0,828	0,260	Valid
	PA8	0,529	0,260	Valid
Budaya Organisasi	BO1	0,837	0,260	Valid
	BO2	0,759	0,260	Valid
	BO3	0,906	0,260	Valid
	BO4	0,846	0,260	Valid
	BO5	0,714	0,260	Valid
	BO6	0,708	0,260	Valid
	BO7	0,624	0,260	Valid
	BO8	0,775	0,260	Valid
Teknologi Informasi	TI1	0,683	0,260	Valid
	TI2	0,649	0,260	Valid
	TI3	0,709	0,260	Valid
	TI4	0,882	0,260	Valid
	TI5	0,754	0,260	Valid
	TI6	0,828	0,260	Valid
	TI7	0,858	0,260	Valid
	TI8	0,712	0,260	Valid
Kinerja Aparat Pemerintah Desa	KP1	0,694	0,260	Valid
	KP2	0,538	0,260	Valid
	KP3	0,758	0,260	Valid
	KP4	0,652	0,260	Valid
	KP5	0,737	0,260	Valid
	KP6	0,738	0,260	Valid
	KP7	0,714	0,260	Valid
	KP8	0,790	0,260	Valid
	KP9	0,782	0,260	Valid
	KP10	0,475	0,260	Valid
	KP11	0,606	0,260	Valid
	KP12	0,485	0,260	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang mengukur variabel independen yang terdiri dari partisipasi anggaran, budaya organisasi, teknologi informasi serta variabel dependen yaitu kinerja aparat pemerintah desa dinyatakan valid. Hal ini terjadi karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	N	Cronbach Alpha	Keterangan
----------	---	----------------	------------

Partisipasi Anggaran	39	0,878	Reliabel
Budaya Organisasi	39	0,898	Reliabel
Teknologi Informasi	39	0,894	Reliabel
Kinerja Aparat Pemerintah Desa	39	0,869	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan apabila setiap pernyataan diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban yang sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. . Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,135	Normal
Asymp. Signifikansi	0,072	Normal

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* pada Asymp. Signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,072 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. . Berdasarkan uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Partisipasi Anggaran	0,541	1,847	Non Multikolinieritas
Budaya Organisasi	0,622	1,607	Non Multikolinieritas
Teknologi Informasi	0,657	1,522	Non Multikolinieritas

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dibawah angka 1 dan nilai VIF berada dibawah angka 10. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen sehingga seluruh variabel independen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk melihat keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

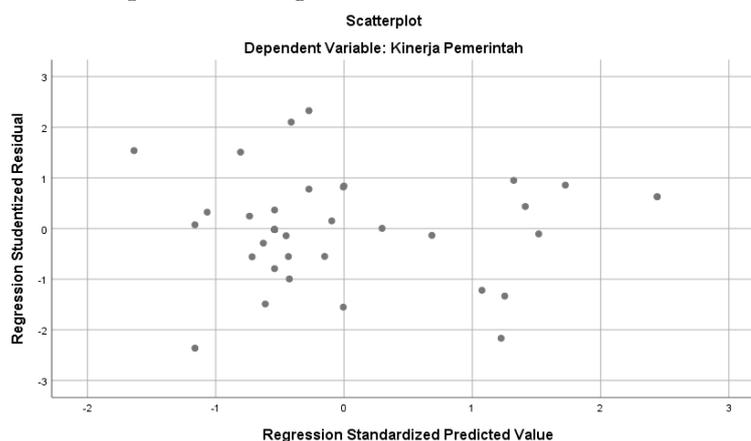
D	dL	dU	4-dL	4-dU	Keterangan
1,558	1,137	1,452	2,863	2,548	Tidak ada autokorelasi

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, nilai d sebesar 1,558 yang berada diantara nilai dU dan $4-dU$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti lainnya, sehingga seluruh variabel dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2

Gambar Scatterplot

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan grafik data tersebut tidak membentuk pola. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan pada model regresi layak untuk digunakan untuk memprediksi kinerja aparat pemerintah desa melalui variabel-variabel yang mempengaruhinya antara lain partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan teknologi informasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian. Berdasarkan uji F dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	466.365	3	155.455	22.342	.000 ^b
	Residual	243.533	35	6.958		
	Total	709.897	38			

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Partisipasi Anggaran

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 0,000 sebesar 22,342. Berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,342 > 2,87$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel independen yang terdiri dari partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan teknologi informasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja aparat pemerintah desa.

Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Berdasarkan uji regresi berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients			T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.254	5.387	1.161	.254	
	Partisipasi Anggaran	.684	.204	3.346	.002	
	Budaya Organisasi	.307	.148	2.079	.045	
	Teknologi Informasi	.316	.156	2.025	.051	

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 maka penjelasan kinerja aparat pemerintah desa dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KP = a + b_{PA}X_{PA} + b_{BO}X_{BO} + b_{TI}X_{TI} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa: (1) β_1 (nilai koefisien regresi partisipasi anggaran) bernilai positif mempunyai arti apabila partisipasi anggaran semakin meningkat, maka kinerja aparat pemerintah desa yang dihasilkan semakin meningkat; (2) β_2 (nilai koefisien regresi budaya organisasi) bernilai positif mempunyai arti apabila budaya organisasi semakin meningkat, maka kinerja aparat pemerintah desa yang dihasilkan semakin meningkat; (3) β_3 (nilai koefisien regresi teknologi informasi) bernilai positif mempunyai arti apabila teknologi informasi semakin meningkat, maka kinerja aparat pemerintah desa yang dihasilkan semakin meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 atau adjusted R^2 atau koefisien determinasi merupakan kontribusi variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.628	2.638	1.558

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Partisipasi Anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai R sebesar 0,811. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja aparat pemerintah desa kuat karena lebih dari 0,50. Nilai *R square* sebesar 0,657 atau 65,7%, ini menunjukkan bahwa variabel kinerja aparat pemerintah yang dapat dijelaskan variabel partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan teknologi informasi sebesar 65,7%.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara parsial/individu (Uji t). Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.254	5.387		1.161	.254
	Partisipasi Anggaran	.684	.204	.450	3.346	.002
	Budaya Organisasi	.307	.148	.261	2.079	.045
	Teknologi Informasi	.316	.156	.247	2.025	.051

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah

Sumber :data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 9 maka memberikan pengertian bahwa: (1) Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah desa. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi yang diperoleh $\alpha = 0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa partisipasi anggaran memberikan pengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah desa. Sehingga H_1 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah desa dapat diterima. (2) Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi yang diperoleh $\alpha = 0,045 < 0,05$ yang berarti bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah desa. Sehingga H_2 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa dapat diterima. (3) Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi yang diperoleh $\alpha = 0,051 < 0,05$ yang berarti bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap

kinerja aparat pemerintah desa. Sehingga H₃ yang menyatakan dugaan adanya pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Desa

Partisipasi anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah desa, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Partisipasi anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa di wilayah Kecamatan Sedati menunjukkan bahwa penyusunan, pelaksanaan dan pelaporannya baik untuk masyarakat sekitar. Sumaryadi (2010) partisipasi merupakan peran seseorang atau kelompok dalam proses pembangunan dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan dengan memberikan masukan pemikiran, tenaga, waktu atau materi (Sumaryadi, 2010). Penelitian yang dilakukan Karno (2018) menyimpulkan bahwa Penganggaran Partisipatif berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah, semakin tinggi tingkat penganggaran partisipasi semakin kuat pengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah desa.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Desa

Budaya Organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah desa, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Budaya organisasi yang dimiliki lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah desa. Robbins (2008) mengungkapkan bahwa budaya organisasi sebagai sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2017) menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah. Hal ini menandakan semakin tinggi tingkat budaya organisasi yang dimiliki maka semakin kuat pengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah desa

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Desa

Teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah desa, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal tersebut terjadi disebabkan karena beberapa desa yang tidak menggunakan teknologi informasi dalam sistem organisasi yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Wahono (2017) menyimpulkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tidak signifikan antara teknologi informasi dengan kinerja aparat pemerintah desa. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan teknologi informasi terhadap kinerja aparat pemerintah desa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah desa; (2) Variabel budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah desa; (3) Variabel teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah desa.

Saran

Saran yang bisa di berikan antara lain untuk meningkatkan kinerja aparat pemerintah desa adalah: (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan penelitian di luar variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini; (2) Diharapkan pegawai dapat berperan serta dalam penyusunan anggaran.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada di penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Faktor-faktor mempengaruhi kinerja aparat pemerintah dalam penelitian ini hanya terdiri 3 variabel, yaitu partisipasi anggaran, budaya organisasi, dan teknologi informasi sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja instansi pemerintah misalnya faktor komitmen organisasi; (2) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner karena terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, H. 2018. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Amin, M. A. M. 2010. Measuring the performance of Customs Information Systems (CIS) in Malaysia. *World Customs Journal* 4(2): 89-104.
- Atkinson, R.L., R. C Atkinson, dan E. R. Hilgrad. 2002. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan*. Erlangga. Jakarta
- Atmosudirdjo. 2012. *Sistem Informasi Manajemen*. STIA-Lembaga Administrasi Niaga Press. Jakarta
- Brownell, P. 1982. The Role of Accounting Data in Performance Evolution Budgetary Partycipation and Organizational Effetivness. *Journal of Accounting Research* 20(1): 12-27.
- Chowdhury, G. G. 2003. *Introduction to Digital Libraries*. Facet Publishing. London
- Dharmawan, A., S.T. Raharjo, dan A. Kusumawardhani. 2018. Analisis Kinerja Bea Cukai Indonesia yang Dipengaruhi Oleh Budaya Organisasi, Partisipasi Stakeholder, Teknologi Informasi, dan Transfer Of Knowledge. *Jurnal Bisnis Strategi* 27(2): 110-122.
- Damayanti, C., dan Wahyono. (2015). Pengaruh Kualitas Produk, Brand Image Terhadap Loyalitas Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening. *Management Analysis Journal* 4(3): 56-73.
- Deal, T. E., and A. A. Kennedy. 2012. *Corporate culture: The rites and rituals of corporate life*. Addison-Wesley. Massachusetts
- Dedrick, J, V. Gurbaxani, and K.L. Kraemer. 2003. Information Technology and Economic Performance: A Critical Review of the Empirical Evidence. *ACM Computing Surveys* 35(1): 1-28.
- Djokosantoso. 2003. *Budaya Korporat Dan Keunggulan Korporasi*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Faizzah, N, dan P. Mildawati. 2007. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Pemoderasi Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi pada Pemkot Surabaya. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik* 3(3): 349-372.
- Gwardzinska, E. 2012. The Standardisation of Custom Service in The European Union. *World Customs Journal*, 6(1): 93-100

- Hendika, E. N. 2018. Pengaruh Sistem Penggajian dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Hendriksen, E. S., dan M. F. Van Breda. 2002. *Accounting Theory*. Mc Graw Hill: International Edition. Terjemahan Wibowo, H. 2005. *Teori Akuntansi*. Interaksara. Batam
- Hofstede, G, B. Noble, D. D'Orazio, and G. Schaaij. (1990). Measuring Organizational Cultures: A. Qualitative and Quantitative Study Across Twenty Cases. *Administrative Science Quarterly* 35(8): 286-316.
- Ichsan. 2013. Teori Keagenan (Agency Theory). <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>. 16 Desember 2019. (22.04).
- Karno, D. 2018. Pengaruh Penganggaran Partisipatif dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 15 Mei 2006. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 374. Jakarta
- Kurniawan, D. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(3): 20-35
- Mahsun, M. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Mahoney, T.A. 1963. *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. South Western Publ. Cincinnati
- Mursyid, R. 2011. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Bogor). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Morikawa, T., H. Matsuda, I. Yamaguchi, Y. Pongpiriyadacha, and M. Yoshikawa . 2004. *New Amides and Gastroprotective Constituents from the Fruit of Piper chaba*. Bull. Chem Pharm
- Nasir, A. dan R. Oktari. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Skripsi*. Universitas Riau: Riau.
- O'Brien dan Marakas. 2010. *Management System Information*. McGraw Hill. New York
- Peteraf, 1993. The Cornerstones of Competitive Advantage: A Resource-Based View. *Strategic Management Journal* 14(3): 179-191.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 *Sistem Informasi Keuangan Daerah*. 9 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 42. Jakarta
- Priyatno, D. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Robbins, S. P. 1996. *Perilaku Organisasi Edisi ke 7*. Prehallindo. Jakarta.
- _____, dan T. Judge. 2008 . *Perilaku Organisasi Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Santoso, P. 2009. *Administrasi Publik – Teori dan Aplikasi Good Governance*. Revika Aditama. Bandung
- Sardjito, B. 2007. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*. 26-28 Juli: 28-52.
- Sarosa, S., dan D. Zowghi. 2003. Strategy for Adopting Information Technology for SMEs : Experience in Adopting Email Within an Indonesian Furniture Company. *Electronic Journal of Information Syatems Evaluation* 6(2): 165 – 176.
- Schein, E. H. 2004. *Organizational Culture and Leadership Third Edition*. Jossey –Bass Publishers. San Francisco
- Schiff. M., and S.M. Lewin. 1970. The Impact of People on Budgets. *The Accounting Review* 18(8): 259-267.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung

- Sumaryadi, I. N. 2010. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Citra Utama. Jakarta
- Suprianto, E. 2014. Pengaruh Penerapan Tata Kelola Pemerintah yang Baik dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Guna Mendukung Implementasi Otonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 15(1): 17-30.
- Tapussa, A. 2015. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Dengan Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada dinas di lingkungan pemerintah daerah kota Palu). *e-jurnal katalogis* 3(5): 119-131.
- Wulandari, N. E. 2011. Pengaruh Penyusunan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Jakarta.